

The Relationship of Knowledge Level to Covid-19 Vaccination Behavior in the People of Samarinda City

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Kota Samarinda

Sinta Ratna Dewi*¹, Erlisa Maharani Putri ²

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda- Kalimantan Timur

² Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda- Kalimantan Timur

Email Coressponden : Srd143@umkt.ac.id

ABSTRACT

Outbreak is corona virus disease or what is often called COVID-19 is a problem in the world and also in Indonesia. In addition to the implementation of a good understanding and knowledge of all elements including society, in addition, one of the factors that influence a person's behavior is the level of knowledge. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and covid-19 vaccination behavior in the people of Samarinda City. This study used quantitative research with a cross-sectional design where the number of samples in this study was 130 samples obtained from direct interviews and filling out questionnaires. The data analysis in this study was to use the Pearson correlation test. Based on the results obtained, it shows that out of a total of 130 respondents, a sig value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ is known so that it can be said that there is a significant relationship between 2 variables, namely knowledge and perception, besides that, a correlation coefficient of 0.346 is obtained, which means that the level of strength or correlation of the relationship between 2 variables is weak. Knowledge is one of the factors that influence a person's behavior, so the higher the knowledge about vaccines, the higher the public's desire to vaccinate against COVID-19.

Keywords: Knowledge, behavior, COVID-19 vaccination, samarinda city

ABSTRAK

Salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan saat ini masih menjadi wabah adalah *corona virus disease* atau yang sering disebut COVID-19 menjadi masalah di dunia dan juga di Indonesia. Selain dilakukannya pemahaman dan pengetahuan yang baik dari semua elemen termasuk masyarakat, selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ialah tingkat pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku vaksinasi COVID-19 pada masyarakat Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dimana jumlah sampel pada penelitian ini ialah 130 sampel yang diperoleh dari wawancara langsung serta pengisian kuesioner. Adapun analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan uji korelasi *pearson*. Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dari total 130 responden diketahui nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel yaitu pengetahuan dan perilaku selain itu diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,346 yang artinya tingkat kekuatan atau korelasi hubungan diantara 2 variabel lemah. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang vaksin maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Kata kunci: Pengetahuan, perilaku, vaksinasi COVID-19, Kota Samarinda

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di dunia saat ini perlu diperhatikan oleh para ilmuwan kesehatan dan masyarakat, dikarenakan adanya sebuah varian virus yang baru muncul, yang dikenal dengan virus corona (COVID-19). *Coronaviruses*, virus ini termasuk ke dalam bagian keluarga virus yang dapat mengakibatkan penyakit flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS CoV) (Hairunisa dan Amalia, 2020). *Coronavirus Disease* atau COVID-19 hingga saat ini masih menjadi perhatian di seluruh dunia. COVID-19 merupakan penyakit baru yang sebelumnya tidak diketahui sampai akhirnya muncul di kota Wuhan, China pada Desember tahun 2019. *Coronavirus* ini merupakan keluarga besar virus penyebab penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, beberapa *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa, hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. COVID-19 menular melalui *droplet* atau percikan air liur yang keluar saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara (WHO, 2020).

Pada tanggal 29 Desember 2019, ditemukannya lima kasus pertama pasien pneumonia di kota Wuhan provinsi Hubei, China. Lima orang tersebut dirawat dirumah sakit dengan *acute respiratory distress syndrome* dan satu diantaranya meninggal dunia sekitar 66% penderita terpajan di pasar ikan atau pasar makanan laut di kota Wuhan (Huang C Wang *et al*, 2020).

Penyebaran kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 yang terkonfirmasi sebanyak 2 penderita yang berasal dari Jakarta. Tanggal 15 Juni 2020 sebanyak 38.277 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 2.1134 kasus. (WHO, 2020). Sedangkan pada Provinsi Kalimantan Timur sendiri dilaporkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif mencapai 67.896 jiwa sedangkan terkonfirmasi meninggal mencapai 1.615 jiwa (Kemenkes, 2021). Menurut Data Dinas Kesehatan kota Samarinda sampai dengan tanggal 21 Maret 2022 sebanyak 29.451 orang yang terkonfirmasi positif, 730 orang yang meninggal dan 27.914 orang yang dinyatakan sembuh. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan di kelurahan Samarinda Ulu merupakan kelurahan yang memiliki kasus positif COVID-19 tertinggi yaitu sebanyak 150 kasus positif yang telah terkonfirmasi.

Selain melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 seperti melakukan proteksi dasar, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memutus penyebaran COVID-19 ialah dengan melakukan vaksinasi. Vaksin bukan hanya sebagai proteksi bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan vaksinasi tetapi juga digunakan untuk memutus suatu penyebaran penyakit dalam suatu populasi (Syamaidzar, 2020).

Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu dari terobosan pemerintah untuk melawan atau menangani COVID-19 yang ada khususnya di negara Indonesia. Adapun tujuan dari pemberian vaksinasi COVID-19 ini ialah untuk mengurangi penyebaran dari COVID-19 serta menurunkan angka kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh COVID-19. Sehingga dapat menjaga masyarakat serta perekonomian pada masyarakat (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meskipun Vaksinasi COVID-19 ini telah diberlakukan tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada kelompok masyarakat yang menolak untuk dilakukannya vaksinasi (Enggar, 2020).

Selain dilakukan upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19, perlu dilakukannya pemahaman dan pengetahuan yang baik dari semua elemen termasuk masyarakat, selain itu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat ialah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Sehingga pada dasarnya masyarakat memerlukan pengetahuan tambahan terutama tentang kesehatan yang berkaitan dengan COVID-19 (Ahmadi, 2013).

METODE

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Samarinda. Sampel pada penelitian ini ialah masyarakat kota Samarinda yang sedang mengikuti program vaksinasi COVID-19 yang berada di Puskesmas kota Samarinda adapun lokasi pengambilan sampel dilakukan di Puskesmas Juanda,

Puskesmas Remaja serta Puskesmas Sidomulyo yang telah memenuhi kriteria inklusi serta kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusinya ialah masyarakat kota Samarinda yang berusia diatas 12 tahun hingga 65 tahun, masyarakat yang bersedia mengisi kuesioner secara lengkap, selain itu masyarakat yang bersedia perlu mengisi lembar *informed consent* terlebih dahulu. Sedangkan kriteria eksklusinya ialah masyarakat yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap, serta masyarakat yang tidak bersedia mengisi lembar *informed consent*.

Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana jumlah populasi masyarakat Samarinda berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2020 sebanyak 827.994 jiwa dengan perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan menggunakan *margin of error* 0,1% dan diperoleh sampel sebanyak 100. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pengetahuan masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 serta variabel terikat dalam penelitian ini ialah persepsi masyarakat terkait vaksinasi COVID-19.

Penelitian ini sebelumnya telah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tanggal 26 Januari 2022 dengan nomor surat 440/335/100.02 dan sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda pada tanggal 14 Februari 2022 dengan nomor surat 012/KEPK-AWS/II/2022. hingga Februari 2022 yang dimana menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden. Adapun kuesioner yang diberikan kepada masyarakat ialah lembar yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19, persepsi masyarakat yaitu pandangan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, serta perilaku masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19.

Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ialah dengan menggunakan uji korelasi *pearson* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari- Maret 2022 dengan instrumen yang digunakan ialah kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat di Puskesmas Juanda yang berada di kelurahan Air Hitam, Puskesmas Remaja yang berada di kelurahan Sungai Pinang dan Puskesmas Sidomulyo yang berada di Kecamatan Samarinda Ilir. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 130 responden, didapatkan hasil karakteristik responden dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I. Karakteristik responden

Variabel	n (Jumlah)	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	54	41,5
Perempuan	76	58,5
Total :	130	100
Klasifikasi Usia :		
12-16 Tahun	1	0,8
17-25 Tahun	49	37,7
26-35 Tahun	33	25,4
36-45 Tahun	30	23,1
46-55 Tahun	7	5,4
56-65 Tahun	10	7,7
Total :	130	100

Tingkat pendidikan terakhir :		
SMP	24	18,5
SMA/ Sederajat	74	56,9
S1 dan S2	31	23,8
Jenis Pekerjaan :		
Pelajar/ Mahasiswa	27	20,8
PNS/ Karyawan Swasta	38	29,2
Wirausaha	12	9,2
IRT	30	23,1
Lainnya	23	17,7
Total :	130	100

a. Jenis Kelamin

Tabel I bagian pendidikan menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu (56,5 %) lalu pada responden laki-laki yaitu (41,5%). Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Ayu Riana Sari, *et al* (2020) dimana mayoritas responden yang didapatkan ialah perempuan, selain itu dalam teori *green* menjelaskan bahwa jenis kelamin termasuk faktor yang memberi kontribusi terhadap kondisi sekitar lingkungannya, yang dimana wanita memiliki sikap yang lebih peduli terhadap kondisi di sekitar lingkungannya dibandingkan pria (Farihatun, 2016). kemudian klasifikasi usia yang dikategorikan menurut Depkes menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan mayoritas responden yang didapatkan ialah kategori remaja akhir yaitu dari usia 17-25 tahun sebanyak 49 responden (37,7%).

b. Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dimana seseorang yang lebih dewasa akan semakin berpengalaman dan berfikir. Demikian pula individu akan mengalami perubahan pandangan fisik dan mental dengan bertambahnya usia Mutia Isnaini (2021). Dalam penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni (2021) menyatakan bahwa usia dewasa lebih dari 35 tahun memiliki sikap penerimaan terhadap vaksin lebih rendah dari kelompok usia muda. Hal ini dikarenakan kelompok usia muda lebih cenderung menerima vaksin karena mendukung upaya pemerintah untuk mengendalikan pandemi (Elimat *et al*, 2021).

c. Pendidikan

Pada bagian tingkat pendidikan menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan mayoritas responden hasil yang didapatkan ialah bahwa sebagian besar ialah SMA/ Sederajat. Penelitian ini sejalan dengan Mutia Isnaini (2021) yaitu kebanyakan responden yang didapatkan ialah berpendidikan SMA/Sederajat. Menurut Wiranto dalam Wahyu Ratna (2020) bahwa pendidikan memperluas informasi atau wawasan seseorang tentang suatu penyakit. Pendidikan juga dapat memperluas kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan secara objektif (Eka Dipta *et al*, 2019). Pendidikan mempunyai peranan yang utama dalam pengembangan perilaku kesehatan masyarakat, pendidikan kesehatan bertujuan mengubah cara individu berperilaku masyarakat menjadi baik untuk kesehatan dimana masyarakat tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga mempraktikkan dengan baik cara perilaku kesehatan tersebut (Rachmani Budiono dan Dewanti, 2020).

d. Pekerjaan

Bagian pekerjaan menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan mayoritas responden yang didapatkan ialah hasil yang didapatkan ialah bahwa sebagian besar responden ialah PNS atau karyawan swasta sebanyak 38 responden (29,2%). Pada penelitian ini serupa dengan penelitian Eka Dipta, *et al* (2021) yang dimana responden yang sebagian besar didapatkan ialah karyawan swasta. Penelitian Khairunnisa *et al* (2021) menjelaskan bahwa

responden yang bekerja maupun yang tidak tetap melakukan perilaku yang baik dan tepat dalam penanggulangan COVID-19. Jenis pekerjaan tidak menentukan seseorang dalam berperilaku baik terhadap pencegahan COVID-19 bukan berarti seseorang yang bukan bekerja dibidang kesehatan tidak memiliki pengalaman atau informasi kesehatan yang lebih baik.

Tabel II. Distribusi responden menurut pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	32	24,6
Sedang	79	60,8
Rendah	19	14,6
Jumlah	130	100,0

Tabel II menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori sedang (60,8%), pada kategori tinggi (24,6%) dan pada kategori rendah (14,6%). Adapun pengetahuan yang dimaksud atau yang diteliti pada penelitian ini ialah pertanyaan tentang pengertian vaksin, tujuan mengikuti vaksinasi, cara kerja vaksin, serta efek samping yang ditimbulkan dari vaksinasi COVID-19 itu sendiri. Menurut (Notoadmojo, 2012) Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang, dengan pengetahuan individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, ide prosedur, konsep, definisi, rumus, teori atau kesimpulan.

Tabel III. Distribusi Responden Menurut Perilaku

Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	73	56,2
Sedang	44	33,8
Tidak Baik	13	10,0
Jumlah	130	100

Tabel III menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pada kategori baik (56,2%), pada kategori sedang (33,8%) dan pada kategori tidak baik(10,0%). Berdasarkan hasil yang telah didapatkan yaitu uji statistik yang telah dilakukan antara 2 variabel yaitu variabel pengetahuan dan variabel perilaku masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 maka diperoleh nilai *p-value* yaitu =0,000(<0,5) yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat.

Kemudian nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,346 yang dimana artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat antara pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, selain dilakukannya upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 perlu dilakukannya pemahaman dan pengetahuan dikarenakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat ialah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019)

Tabel IV. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

Hubungan Antar Variabel	r	P value	Ketetapan
Pengetahuan dan perilaku masyarakat	0,346	0,000	Sig

Menurut hasil penelitian menggunakan uji korelasi *pearson* pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan perilaku vaksinasi COVID-19 pada masyarakat maka diperoleh nilai *p value* yaitu $= 0,000 < 0,5$. Koefisien korelasi sebesar 0,346 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan perilaku termasuk dalam kategori lemah. Koefisien menunjukkan hasil yang lemah jika semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk melakukan vaksin COVID-19.

Perilaku menurut Skinner dalam Notoadmojo (2012) merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang bersangkutan (faktor internal). Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku vaksinasi COVID-19 terhadap masyarakat Kota Samarinda. Setiap penelitian tidak terlepas dari kemungkinan adanya keterbatasan yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian.

Salah satunya ialah pada penelitian ini dimana penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya pandemi COVID-19 yang masih meningkat, sehingga penelitian ini lebih sulit dari biasanya kebanyakan masyarakat enggan untuk bertemu dengan orang yang tidak dikenal yang bukan dari lingkungan tempat tinggal mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Samarinda sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 58,5%, sebagian besar berusia pada kategori remaja akhir (17-25 tahun) sebesar 37,7%, dengan pendidikan mayoritas lulusan SMA sebesar 56,9% dan sebagian besar bekerja sebagai PNS/ karyawan swasta 29,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Samarinda. ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,346 yaitu kekuatan hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 adalah lemah, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas kota Samarinda dan bagian terkait beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih juga kepada masyarakat kota Samarinda yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Argista Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya
- Ayu Riana Sari. (2020). Perilaku Pencegahan COVID-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *JPPKMI*, 1 (1)
- D.Mulyana. (2017). Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian *coronavirusedisease* (COVID-19). Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Donsu, J.D.T. (2019). Psikologi Keperawatan. Jakarta, Rineka Cipta
- Eka Dipta. (2021). Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pengetahuan Mengenai COVID-19 Terhadap Kepatuhan Penerapan PSBB Dengan Menggunakan Metode *Path Analysis* di Wilayah JABODETABEK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8 (1).

- El-Elimat T. (2021). *Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines : A- Cross Sectional study from Jordan*. Plos One 16 (4 April). 1-15 <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250555>
- Enggar Furi H. (2020). Vaksin dan Pandemi COVID-19. <http://fpscs.uui.ac.id> diperoleh 15 November 2021.
- Farihatun A., Zulazmi M. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat' Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. 15 (1), 109-121.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19). Jurnal Biomedika dan Kesehatan. [https://doi.org/10.18051/JbiomedKes.2020.V3.3\(2\)](https://doi.org/10.18051/JbiomedKes.2020.V3.3(2)), 90-100
- Huang C, dkk .(2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan China* Lancet. 395 (10223), 497-506
- Jayanti F & Arista, N.T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Masura' Competence : Journal Of Management Studies.12 (2)
- Hairunnisa. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. Jurnal Averrous. 6 (1)
- Moudy, J and Syakurah, R.A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan coronavirus disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development* 4 (3), 333-346
- Mutia Isnaini. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan : Kalimantan Selatan
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta
- Rachmani B & Dewanti. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Depok. Jawa Barat *MPKI*. 4 (1)
- Sri Wahyuni. (2021). Faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi COVID-19 di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 12 (3)
- World Health Organization*. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1* [Online] Indonesia : *World Health Organization*
- Wiranti, Sriatmi A & Kusumastuti W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19 *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* . JKKI, 09.